

## **Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

**Putri Rizky<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>, Winda Amelia Putri<sup>3</sup>, Sri Rahmayanti Berutu<sup>4</sup>, Nur Aripa Hasanah<sup>5</sup>, Aulia Khairani<sup>6</sup>, Eka Yusnaldi<sup>7</sup>**

<sup>1234567</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
e-mail : [putririzkypku@gmail.com](mailto:putririzkypku@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal. Adapun pendidikan karakter, yaitu: melatih karakter anak agar menjadi manusia, warga dalam bermasyarakat yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala-gejala krisis moral dan berperan serta dalam pembinaan generasi muda. Pendidikan ilmu sosial adalah studi tentang kehidupan sosial, dimana materi berdasarkan penelitian di bidang sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan seni politik. Melalui pembelajaran IPS, nilai-nilai pendidikan karakter dapat diperkenalkan dengan mengintegrasikan materi ke dalam pembelajaran IPS.

**Kata kunci:** Pendidikan, Karakter, Pembelajaran IPS

### **Abstract**

Education is essentially a conscious effort to develop students' potential optimally. As for character education, namely: training children's character to become human beings, good citizens in society, so that they are able to anticipate the symptoms of a moral crisis and participate in developing the younger generation. Social science education is the study of social life, where the material is based on research in the fields of history, geography, economics, sociology, anthropology and political art. Through social studies learning, character education values can be introduced by integrating material into social studies learning.

**Keyword:** *Education, Character, Sosial Science Learning*

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia globalisasi saat ini, dunia terasa sangat kecil, dan pesatnya perkembangan teknologi semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis multifaset yang meliputi penyimpangan moral sebagai berikut: Perampokan, serangan bom bunuh diri oleh teroris. Ada begitu banyak masalah di negara kita saat ini. Sebagai pendidik tentu kita sangat prihatin dengan permasalahan negara kita tercinta Indonesia. Yang sangat memprihatinkan, sebagian besar yang terkena dampak permasalahan di atas adalah pelajar atau generasi muda yang merupakan pemimpin penerus bangsa Indonesia. Tentu saja keadaan seperti ini sangat mengkhawatirkan kita semua. Ketika perekonomian negara terpuruk, moral generasi muda pun ikut terpuruk. Tentu saja merosotnya akhlak di kalangan generasi muda sangat mengkhawatirkan bagi kita semua yang akan menjadi pemimpin masa depan negara kita. Saya tidak bisa membayangkan negara ini akan semakin kacau jika di kemudian hari dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral.

Saat ini, pemerintah berulang kali menggalakkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini kembali diulangi karena banyak permasalahan di negeri ini

yang berkaitan dengan penyimpangan moral, nilai budaya dan etika masyarakat, sehingga pemerintah saat ini ibarat menumbuhkan janggut, sebab penyimpangan tersebut dilakukan oleh generasi muda. Generasi dan pemimpin bangsa, sehingga pemerintah berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan saat ini. Pendidikan karakter ini sebenarnya sudah ada sejak berdirinya bangsa Indonesia, dan para pendiri bangsa Indonesia merumuskan pendidikan karakter ini pada alinea kedua Pembukaan UUD 1954 yang dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan tersebut akan “memerdekakan bangsa Indonesia” Para founding fathers menyadari bahwa hanya dengan membangun bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur maka bangsa Indonesia dapat bermartabat dan dihormati oleh bangsa lain. Sejak awal Indonesia merdeka, pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh persiden pertama kita Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (Nation and Character Building), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia. (Iyan, Ridwan, and Rustini 2022)

Menanggapi masalah karakter bangsa yang merisaukan itu, dan ketidakberhasilan Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, kementerian pendidikan nasional merespon dengan mencanangkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal melalui integrasi nilai kedalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Pembelajaran IPS sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan karakter bangsa.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran IPS secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter murid. Gambaran integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat diketahui dari nilai-nilai karakter yang direkomendasikan kementerian pendidikan nasional. Dari 18 nilai karakter, 11 diantaranya terkait dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran IPS di SD. Melalui pembelajaran IPS terintegrasi nilai karakter diharapkan murid dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerjasama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, bersikap ilmiah serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. (Wahid 2019)

Oleh karena itu, topik yang disajikan tidak sebatas pada isi landasan pengetahuan saja, namun juga mencakup nilai-nilai melekat yang seharusnya dimiliki siswa. Nilai-nilai tersebut sangat baik jika ditanamkan kepada anak-anak usia dini seperti siswa sekolah dasar, kata Mendiknas dalam pertemuan dengan para pimpinan Lembaga Pendidikan Pascasarjana (LPTK) para pendidik se-Indonesia. Pertemuan di auditorium Universitas Negeri Medan yakni Pendidikan karakter harus dimulai sejak sekolah dasar karena sulit mengubah kepribadian kecuali dibentuk sejak dini. Pendidikan karakter di kelas IPS membantu anak mengenali tanda-tanda krisis, diharapkan dapat mengembangkan karakternya. agar dapat menjadi manusia, warga negara, dan warga negara yang baik dan berperan dalam membesarkan akhlak dan generasi muda.

## **METODE**

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Septi Dewi Susanti 2016)

Metodologi untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam pengajaran IPS di sekolah dasar dapat mencakup beberapa Langkah. Identifikasi terlebih dahulu nilai karakter yang ingin disampaikan, seperti: Kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Selanjutnya membuat rencana pembelajaran yang memuat kegiatan dan materi yang mendukung pengembangan karakter. Selain itu, gunakan metode pengajaran yang mendorong refleksi, diskusi, dan praktik nilai-nilai karakter dalam situasi sehari-hari.

Pemberian contoh konkrit dan studi kasus yang relevan akan membantu siswa memahami implementasi nilai-nilai karakteristik tersebut. Integrasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui proyek komunitas, permainan peran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan sikap dan etika positif. Saat mengevaluasi, harap pertimbangkan kriteria yang tidak hanya mempertimbangkan kinerja akademis tetapi juga kepribadian.

Dengan demikian, pendekatan holistik ini dapat membantu membangun integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metodologi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat melibatkan beberapa langkah. Pertama, identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi. Selanjutnya, susun rencana pembelajaran yang mencakup aktivitas dan materi yang mendukung pengembangan karakter tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Proses pendidikan ini tentunya bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dengan cepat dan pastinya membutuhkan proses yang sangat panjang. Sebagaimana diketahui, jenjang pendidikan pertama adalah sekolah dasar yang berlangsung selama 6 tahun. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian. Di sekolah dasar terdapat mata pelajaran IPS yang mengkaji pendekatan ilmu sosial dan konsep dasar bidang ilmu sosial.

Latar belakang pendidikan karakter banyak ditemukan dalam pembelajaran IPS, seperti mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dan memperhatikan situasi sosial. Untuk mewujudkan tujuan tercapainya implementasi pendidikan karakter pada pelajaran IPS perlu adanya sebuah kolaborasi dari berbagai sisi. (Rizqiani 2022)

Pengertian ilmu sosial adalah ilmu yang fokus pada aktivitas kehidupan manusia. Penelitian IPS berfokus pada berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan sudut pandang pengertian ilmu sosial, maka ilmu sosial merupakan suatu kajian komprehensif ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk dipelajari di sekolah, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik sebagai warga masyarakat, dan menjadi warga negara. Karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu, termasuk masa lalu, masa kini, dan masa depan, maka hal-hal baik didasarkan pada pengalaman masa lalu, yang memungkinkan kita menafsirkan masa kini dan memprediksi masa depan.

Pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPS salah satunya pada materi ketampakan alam Indonesia. (Oktaviani 2022) Materi ini berhubungan langsung dengan lingkungan nyata. Topik-topik yang berhubungan dengan keseharian siswa membuat siswa lebih leluasa dan memotivasi siswa sepanjang proses pembelajaran IPS itu sendiri. Materi ini penuh dengan karakter yang dapat Anda ajarkan dan kembangkan kepada siswa Anda melalui kegiatan diskusi. Melalui kegiatan kelompok, siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, saling menghormati, kreativitas, berpikir kritis, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi secara sukses dengan anggota kelompok lainnya.

Kegiatan yang dilakukan guru setelah diskusi kelompok adalah refleksi. Melalui refleksi, siswa mengembangkan kemampuan berpikir lebih logis dan kritis, saling menghormati, dan mengetahui kemampuan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa

Proses Pembelajaran IPS (IPS) dapat dijadikan sebagai salah satu langkah untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa. Dengan memperkenalkan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan IPS.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan temuan penelitian tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, terdapat hubungan positif antara pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS. IPS merupakan pelajaran yang mengkaji manusia dalam semua aspek kehidupan dan hubungan interaksinya dengan manusia lain, atau manusia dengan lingkungannya secara sistematis dan dipecahkan menggunakan ilmu pengetahuan yang terintegrasi (Suparyanto dan Rosad (2015 2020)). Pembelajaran IPS diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sikap dan tindakan menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai individu, bangsa, warga negara, dan warga dunia. Mereka komunikatif dan kolaboratif, mempunyai sikap toleran dan empati, berwawasan multikultural serta berlandaskan keunggulan lokal. Mereka memiliki keterampilan holistik, integratif, dan interdisipliner untuk memecahkan masalah sosial. Melalui keterampilan integratif yang komprehensif, peserta didik mampu memecahkan masalah secara komprehensif, menggunakan seluruh aspek dan nilai pendidikannya, serta keterampilan interdisipliner, dan mengembangkan disiplin ilmu dalam memahami masalah dan tantangan. Tujuan tersebut dapat tercapai jika program studi IPS diselenggarakan dan diajarkan secara bijak di sekolah.

Hasil penilaian penanaman karakter di dapatkan dengan memberikan suatu gambaran perilaku siswa secara individual. Semua informasi ini digunakan hanya untuk perbaikan tingkah laku peserta didik. Hasil penilaian tersebut diharapkan perilaku yang mencerminkan karakter peserta didik senantiasa dapat diketahui dan diperbaiki. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Gambaran menyeluruh tersebut dilaporkan sebagai suplemen buku rapor oleh wali kelas. Keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa dilihat dari perilaku siswa sesuai dengan pengamatan atau penilaian yang dilakukan oleh guru ketika siswa menunjukkan sikap yang baik ketika di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Karakter yang dimiliki seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor batin ini datang dari hati kita masing-masing pribadi. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Pembentukan Karakter sesuai dengan nilai Pancasila ini perlu di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, karakter peserta didik harus ditanamkan sejak dini sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma religious, dan peduli terhadap sesama dalam bermasyarakat. Di sisi lain, setiap anggota masyarakat harus memahami dengan baik bahwa salah satu ciri pendidikan karakter adalah menghargai hak-hak sesama, menghormati hukum, dan terlibat dalam setiap aktivitas serta memiliki kepedulian antar sesama. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal yang yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya yang salah satunya adalah peduli antar sesama. (Indrastoeti 2016)

Karakter yang dimiliki bangsa Indonesia menjwai sila Pancasila dengan utuh bisa diuraikan sebagai berikut.

- a. Berke-Tuhan-an Yang Maha Esa. Hal ini diartikan bahwa perasaan sadar akan iman maupun ketaqwaan untuk karakter masing-masing individu. Karakter yang mencerminkan sila ke satu yaitu sikap untuk saling menghargai maupun bekerjasama antar umat beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan

agamanya masing-masing. Sehingga tidak ada sikap saling memaksakan kepercayaan pada orang lain.

- b. Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Karakter yang dapat diterapkan dari cerminan sila ke dua yaitu sikap untuk menjunjung tinggi keadilan maupun adap. Hal itu dapat diwujudkan dengan karakter seseorang terhadap pengakuan persamaan derajat, hak, maupun kewajiban dalam berbagai lingkup. Selain itu, pembiasaan yang dapat diterapkan pada peserta didik yaitu perasaan suka dalam melakukan berbagai tindakan kemanusiaan dengan menanamkan sikap saling menghargai maupun menghormati.
- c. Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Karakter yang tercermin yaitu sikap persatuan maupun kesatuan seperti mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Selain itu, adanya sikap menjunjung tinggi bangsa Indonesia.
- d. Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan HAM. Karakter yang mencerminkan yaitu sikap individu yang dapat bermusyawarah agar tercapainya mufakat dalam pengambilan keputusan bersama. Sikap mengambil keputusan secara moral berani bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun nilai kebenaran dan keadilan yang ada.
- e. Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan. Karakter keadilan sosial pada setiap individu dengan adanya sikap saling gotong royong, sikap adil dalam berbagai situasi dan kondisi, maupun sikap saling menghargai orang lain.

Pesan yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta Siswa menerima pendidikan karakter dalam studi mereka. Seperti dalam proses pembelajaran IPS yang di laksanakan berbasis Pendidikan karakter ini melalui beberapa tahap pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter, peserta didik mempraktikkan nilai karakter yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini terdapat beberapa bagian kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus berperilaku sebagai contoh untuk pelaksanaan nilai karakter pada peserta didik. Integrasi pendidikan Pembelajaran karakter dalam IPS melalui beberapa tahap, tahap perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran. (Sari 2021)

## SIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi negara saat ini sangat memprihatinkan, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi penerus negara. Pendidikan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran IPS diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini. Mempelajari mata pelajaran IPS sebagai suatu bidang studi bertujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan kepribadian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran ips di MI/SD, yaitu bapak Eka Yusnaldi, M.Pd yang telah memberikan tugas ini, dan semua peneliti terdahulu yang dijadikan sumber referensi pada penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indrastoeti, Jenny. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286.  
<http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id> > index.php.

- Iyan, Acep, Acil Ridwan, and Tin Rustini. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5 (1): 908–17. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>.
- Oktaviani, Anna Maria. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd." *Jurnal Holistika* 6 (2): 101. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>.
- Rizqiani, Tsamania Ayu Putri. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 4277–81.
- Sari, Wann Nurdiana. 2021. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Wann." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1 (1): 10–14.
- Septi Dewi Susanti, Dkk. 2016. "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta." *Correspondencias & Análisis*, no. 15018: 1–23.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Peran Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 5 (3): 248–53.
- Wahid, Abdul. 2019. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang I Kota Makassar Integration of Character Values in Social Studies Learning in Grades IV in Mamajang I Elementary School in Makassar City." *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI: Harmonisasi Pembelajaran Biologi Pada Era Revolusi 4.0*, 54–70. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10480>.